

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAK DENGAN HASIL BELAJAR PAK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN SEMESTER GANJIL T.A 2020/2021.

Oleh :

Rosmini Tarigan ¹⁾

Heryanto ²⁾

James Simangunsong ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail :

rosminitarigan21@gmail.com¹⁾

Drheryantodth@gmail.com²⁾

jamessimangunsong2105@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the significant relationship between the pedagogical competence of Christian religious education teachers and the learning outcomes of Christian religious education for Class VIII students of SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan in Odd Semester in the academic year 2020/2021. This type of research is descriptive correlational, the population in this study is all Class VIII students who are Protestant Christians SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Odd Semester Academic year 2020/2021 totaling 30 people, while the sample in this study amounted to 30 people with the sampling technique using total sample. The tool used in data collection is a questionnaire consisting of 21 items, with 4 options before the questionnaire was used; its validity and reliability were tested.

Keywords: *Competence, Pedagogy, Teachers and Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK dengan Hasil Belajar PAKSiswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, Populasi dalam penilitan ini adalah Seluruh Siswa Kelas VIII yang beragama Kristen protestan SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 berjumlah 30 orang, sedangkan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket yang terdiri dari 21 item, dengan 4 option sebelum angket digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Kata Kunci: *Kompetensi, Pedagogik , Guru dan Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN

Masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Sering kita dapati kenyataan bahwa banyak terjadi sebuah proses pembelajaran dimana anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Faktanya bahwa, banyak peserta didik hanya mampu untuk menghafal materi ajar yang didapatnya, kemudian menimbun materi tersebut di dalam otak tanpa adanya

tindakan lanjutan yakni pengaplikasian dari materi yang diperolehnya tersebut di dalam menghadapi masalah sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik tersebut lulus dari sekolah, mereka hanya kaya akan ranah teoritis, tetapi miskin terhadap aplikasi. Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan

Nasional". Salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individu, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna. Dengan adanya pendidikan, anak dapat mengaktualisasikan bakat dan minatnya dalam pendidikan yang akan mencerminkan karakter dirinya sehingga pendidikan dapat menghasilkan anak-anak yang berbudi pekerti dan banyak prestasi yang dapat diraih dalam jenjang pendidikannya, maka jika pendidikan anak baik, tercermin juga kepada perilaku anak tersebut. Guru adalah profesi mulia, guru memegang peranan penting dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Kompetensi guru menjadi sebuah keharusan. Tanpa adanya guru yang berkompeten dibidangnya, maka dapat mengancam perkembangan kualitas anak didik yang mampu menciptakan perubahan masa depan. Kompetensi guru menjadi syarat mutlak. Menurut Lefroncois dalam Mulyasa (2009:37), kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Kompetensi guru akan mengantarkannya menjadi guru profesional yang diidamkan oleh anak didik. Secara sederhana guru yang profesional adalah guru yang mengajar mata pelajaran yang menjadi keahliannya, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya, dan mampu menjadi pionir perubahan di tengah masyarakat. Menurut Bahtiar Malingi (2009 : 78) sesuai Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 UU Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru adalah seorang

model, panutan, dan contoh. Guru bukanlah hanya seorang yang mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya, akan tetapi jauh daripada itu dia adalah panutan dari peserta didiknya. Orang yang dilihat dari perbuatan, sikap, tingkah lakunya itulah guru. Di dalam buku "Mengajar Secara Profesional" oleh B.S Sidjabat (1993 : 277) dikatakan guru wajib memiliki dan meningkatkan diri dalam berbagai kualifikasi, hal itu sudah merupakan ketentuan Undang-Undang Guru Dan Dosen, yang mengemukakan bahwa, "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik. Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional" (Bab IV, Pasal 8). Berkaitan dengan kompetensi guru, ada beberapa sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi" (Bab IV, Pasal 10). Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa seorang guru adalah model. Oleh karena itu, guru adalah contoh yang akan dilihat oleh anak didik. Kepribadian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Istilah kepribadian itu berkaitan dengan watak, karakter, pola pikir, emosi, sikap, dan kebiasaan yang menjadi ciri khas seseorang dalam di dalam menunaikan tugasnya. Menurut Mulyasa, (2007 : 197) dalam konteks pendidikan nasional, kompetensi kepribadian yang dimaksud harus bertumbuh pada diri guru ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian 1) yang mantap dan stabil, 2) dewasa, 3) arif, 4) berwibawa, 5) berakhlak mulia, dan 6) menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengambil salah satu bentuk kompetensi yang dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik lainnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru sangatlah berperan sereta dalam hal ini, guru sebagai tenaga pengajar diharapkan memiliki

pedagogik yang unggul dan mampu menjadi panutan serta mampu tampil memberikan motivasi positif yang mampu berpengaruh terhadap keefektifan belajar siswa layaknya menjadi garam dan terang dunia.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Echols dan Shadily, (1983:132) secara etimologi istilah kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris "*competency*" yang artinya kecakapan atau kemampuan. Pengertian lain kompetensi diantaranya menurut Stephen Robbin (2007:38) kompetensi adalah suatu kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik. Menurut Mc.Ashan dalam Wina Sanjaya, (2005 : 6) kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru adalah seseorang pengajar ilmu. Secara umum guru dapat dipahami bahwa guru sebagai pendidik di sekolah-sekolah pendidikan anak usia dini atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengertian Guru menurut Purwanto (1997:138) guru adalah Orang yang diserahi tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Menurut Ismail (2015: 157) mengatakan Guru PAK sebagai tugas panggilan gereja adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati Kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. Paedagogik merupakan kajian pendidikan, secara etimologis berasal dari kata Yunani "*paedos*" yang berarti anak laki-laki dan "*agogos*" yang berarti mengantar, membimbing. Jadi paedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu, atau istilah sekarang disebut pendidik. Menurut J. Hoogveld dalam Sidjabat (1993:46) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak

ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Menurut Lengeveld dalam Suyanto (2010:28) membedakan istilah pedagogik dengan pedagogi. Pedagogi diartikan dengan ilmu pendidikan yang lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak dan mendidik anak. Sedangkan pedagogik berarti pendidikan yang menekankan kepada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak. Pedagogik merupakan teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakekat manusia, anak, hakekat tujuan pendidikan serta hakekat proses pendidikan.

Pengertian Belajar menurut Hilgard dalam Wina Sanjaya (2005:89). adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Sedangkan menurut Sardiman (2006:21) Belajar adalah "berubah". Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Menurut Hamalik dalam Haris, (2012: 15) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apresepsi dan abilitas. Dari hasil belajar dapat dilihat perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Menurut Purwanto (2011: 34) "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar". Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan Pendidikan. Menurut Sudjono (2005:21) Tujuan yang ingin dicapai peserta didik dikategorikan dalam tiga bidang, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ketiga hal ini merupakan suatu kesatuan yang utuh bahkan membentuk hubungan yang

hirarki. Menurut Slamento (2003: 54-70) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu, Faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar diri individu (eksternal). Upaya yang dilakukan oleh seorang Guru PAK agar selalu menerapkan kompetensi pedagogik saat belajar adalah Saryati (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru harus dilakukan dan didukung oleh semua pihak, baik 9 dari guru maupun kepala sekolah. Upaya dari guru dengan mengikuti KKG, mengikuti kursus kependidikan. Upaya dari kepala sekolah dengan mengadakan loka karya, penataran guru, memotivasi guru membuat karya tulis ilmiah dan PTK, memberikan reward, mengadakan supervisi.

3. METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan pada kelas VIII dilaksanakan bulan Agustus 2020/2021.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan yang beragama Kristen berjumlah 30 orang siswa.

2. Sampel

Untuk dasar populasi sampel agar dianggap cukup representatif, maka peneliti menentukan sample berdasarkan pendapat Arikunto (2006:134) apabila sebetulnya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, maka dalam hal ini penulis menetapkan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan yang beragama Kristen yaitu 30 orang siswa.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau korelasi antara kedua variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini digunakan dua

(2) variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (X) : Kompetensi Pedagogik guru PAK
- b. Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar PAK

E. Defenisi Operasional Variabel

Yang menjadi defenisi dari masing – masing variabel adalah :

- a. Guru yang memiliki kemampuan atau kecakapan menerapkan pedagogi dalam mengajar dan mendidik di bidang PAK haruslah dengan mengandalkan kemampuan yang di dasarkan pada sosok Yesus Kristus sebagai Guru Agung sehingga siswa dapat menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.
- b. Hasil Belajar merupakan suatu wujud nyata pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seperti keberhasilan dalam menyelesaikan studi dengan perolehan nilai yang tinggi.

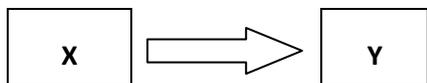
F. Prosedur Penelitian

Langkah – langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan
 - a) Memberikan informasi kepada pihak sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tentang perihal kegiatan penelitian.
 - b) Menyusun jadwal penelitian.
 - c) Menyiapkan instrument/ angket.
 - d) Menguji coba instrument/ angket mulai dari uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Memilih kelompok sampel dari populasi yang ada.
 - b) Memberikan angket kepada siswa
 - c) Mengumpulkan data(angket dan hasil belajar siswa)
 - d) Mengolah data untuk melihat nilai rata-rata simpangan baku, homogenitas dan hipotesis.
3. Tahap Akhir
 - a) Kesimpulan
 - b) Evaluasi

G. Desain Penelitian.

Sehubungan bentuk penelitian ini adalah korelasional maka desain penelitian atau rancangan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



H. Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data-data dari lapangan sebagai bahan penyusunan penelitian ini, maka yang menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Angket

Angket adalah serangkain pertanyaan yang sudah disediakan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban yang ditujukan kepada siswa. Angket dalam penelitian ini terdiri dari angket guru yang menerapkan pedagogi dalam mengajar yang berjumlah 21 item yang terdiri dari 4 pilihan .

Kisi – kisi Angket Kemampuan Pedagogik Guru PAK (X)

No	Variable	Indikator	No.Item	Jumlah
	X (Kompetensi Pedagogik)	- mampu mengolah pembelajaran	1,2,3,4,5	5
		-kemampuan perancangan pembelajaran	6,7,8,9,10	
		-kemampuan pengembangan peserta didik	11,12,13,14,15	5
		-kemampuan melakukan evaluasi hasil belajar	16,17,18,19,20,21	5

	Jumlah		21	21
--	--------	--	----	----

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai hasil belajar siswa yang dilihat dari daftar kumpulan nilai siswa (DKNS) .

I. Uji Coba Instrumen Penelitian.

Sebelum angket digunakan maka terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitas angket tersebut.

1. Uji Validitas Instrumen.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrument” (Arikunto 2013 : 211). Untuk menguji validitas angket digunakan rumusan product moment dengan sebagai rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum(XY)}{\sqrt{\sum(X^2) \cdot \sum(Y^2)}} \quad (\text{Arikunto 2013 : 213})$$

2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \frac{\sum(X^2)}{N \cdot \sum(X)} \quad (\text{---})$$

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis dengan rumus stastistik. Langkah – langkah yang digunakan untuk keperluan ini adalah :

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui keadaan data penelitian yang diperoleh, maka terlebih dahulu dihitung besaran dari rata rata skor (M) dan besar standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

==

2 Uji Persyaratan Analisis.

Sebagai persyaratan untuk menggunakan teknik analisa ini dilakukan uji normalitas dan uji linearitas.

a Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat digunakan untuk memeriksa apakah data dalam variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \dots \text{ (Arikunto, 2013 : 333)}$$

b Uji Linieritas.

Uji Linearitas dilakuakn untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat persamaan garis regresi setengah, yaitu $Y=a+bX$, dan untuk memperoleh nilai a dan b dipergunakan rumus :

$$a = \frac{\dots}{\dots} \text{ (Arikunto, 2013 : 333)}$$

$$b = \frac{\dots}{\dots}$$

c Uji Kecenderungan.

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan, setiap bahan digunakan rata-rata skor ideal M_i dan standar deviasi ideal yang dikategorikan menjadi lima kelompok, yaitu:

RENTANG	Fo	Fr	KATEGORI
$> (M_i + 1,5 SD_i)$	F	F	Sangat Tinggi
$(M_i + 0,5 SD_i) \text{ s/d } (M_i + 1,5 SD_i)$	F	F	Tinggi
$(M_i - 0,5 SD_i) \text{ s/d } (M_i + 0,5 SD_i)$	F	F	Sedang
$(M_i - 0,5 SD_i) \text{ s/d } (M_i - 0,5 SD_i)$	F	F	Rendah
$< (M_i - 1,5 SD_i)$	F	F	Sangat Rendah

Dengan menggunakan data penelitian, maka tingkat kecenderungan dapat dihitung:

$$M_i = \dots$$

$$SD_i = \dots$$

d. Uji Hipotesis

Dalam menguji Hipotesis pada penelitian ini dipergunakan analisis korelasi untuk mengetahui koefisien antara variabel bebas dan terikat, menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari person yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\dots}{\dots} \text{ (Ali Muidin 2011 : 170)}$$

Selanjutnya setelah r hitung diperoleh, maka perlu diperoleh, maka perlu dilakukan uji signifikansi korelasi dengan menggunakan uji - t seperti berikut:

$$t = \frac{\dots}{\dots} \text{ Ali Muhidin dan Maman (2011 : 174).}$$

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Ubahan Kompetensi Pedagogik guru PAK (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, skor tertinggi 84 dan skor terendah 57, dengan rata-rata hitung (M) = 73 dan standar deviasi (SD) = 5,096.

Distribusi frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru PAK (X)

N o	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relstive	Kategori
1	80 – 84	6	20%	Sangat tinggi
2	75-79	3	10%	Tinggi
3	70- 74	10	33%	Cukup
4	65- 69	6	20%	Sedang
5	60-64	3	10%	Rendah
6	55-59	2	6%	Sangat

				rendah
--	--	--	--	--------

Variabel penelitian	D b	X^{2h}	$X^{2t}(n=0,05)$	Kurva
Kompetensi Pedagogik Guru PAK (X)	30	9,889	43,773	Normal
Hasil Belajar PAK (Y)	30	37,15	43,773	Normal
Jumlah	30	100%		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru PAK SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 tergolong cukup (33%).

2 Data Ubahan Hasil Belajar PAK(Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, diperoleh skor tertinggi 96 dan skor terendah 73 dengan rata-rata hitung (M)= 83,8 dan standar deviasi (SD) = 21,6

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAK Siswa (Y)

N O	Kelompok	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	Kategori
1	93-96	5	16%	Sangat tinggi
2	89- 92	2	6%	Tinggi
3	85-88	6	20%	Cukup
4	81- 84	8	26%	Sedang
5	77- 80	3	10%	Rendah
6	73 - 76	6	20%	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/tergolong sedang (26%).

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variable tentang kompetensi pedagogik guru PAK dilakukan dengan rumus chi kuadrat (X^2). Maka persyaratan normal dipenuhi apabila $X^2_{hitung} < X^2_{padataraf}$ signifikan 5%.

Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat

No	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relstive	Kategori
1	> 90	8	26%	Sangat tinggi
2	86- 89	4	13%	Tinggi
3	82-85	6	20%	Sedang
4	78-81		16%	Rendah
5	<77	7	23%	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100%	

disimpulkan bahwa uji normalitas dari setiap variable diperoleh $X^{2h} < X^{2t} = 9,889 < 43,773$ pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variable penelitian berdistribusi normal.

2 Uji Linearitas

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan yaitu satu ubahan bebas dan satu ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang diduga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu, diperlukan diujikan linearannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linear $Y = a + bx$, dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 20,63 + 8,66x$ adalah linear pada taraf signifikan.

3 Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru PAK

Tabel Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru PAK

No	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relstive	Kategori
----	----------	--------------------	--------------------	----------

1	>77	8	26%	Sangat tinggi
2	72-76	6	20%	Tinggi
3	68-75	7	23%	Sedang
4	64-67	5	16%	Rendah
5	<63	4	13%	Sangat rendah
	Jumlah	30	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru PAK SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 tergolong sangat tinggi (26%).

b. Kecenderungan Hasil Belajar PAK Siswa

Tabel 4.5 Hasil Belajar PAK Siswa (Y)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 tergolong sangat tinggi (26%).

C. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis kompetensi pedagogik Guru PAK dengan hasil belajar PAK menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi antara ubahan kompetensi pedagogic guru PAK (X) dengan hasil belajar PAK (Y) diperoleh sebesar 24,50 setelah dikonsultasikan dengan tabel kritik pada taraf signifikan 5%. ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden 30 orang diperoleh harga $r_h = 24,50$ dan $r_t = 0,349$ sehingga $r_h > r_t$ ($24,50 > 0,349$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan ubahan kompetensi pedagogik guru PAK (X) dengan hasil belajar PAK kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021.

Untuk menguji signifikansi hubungan kedua variabel tersebut dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,29. Harga ini selanjutnya dikonsultasikan sebagai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan $dk = 28$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,29 > 1,69$). Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik

Guru PAK dengan Hasil Belajar PAK Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 adalah signifikan sehingga hipotesis diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Adalah hubungan signifikan antara Kompetensi pedagogik guru dengan Hasil Belajar PAK Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Guru PAK memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membawa anak didik ke jalan yang benar menurut perintah Tuhan. Guru PAK yang mampu mengajar dengan menerapkan kemampuan pedagogiknya dapat dengan mudah menjadi agen yang berperan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAK bahkan juga berimbas pada pelajaran lainnya. Bila hal tersebut telah baik perkembangannya, maka tentunya kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan baik serta diikuti dengan hasil belajar yang baik pula. Namun, sebaliknya bila seorang Guru PAK justru tidak mampu menerapkan itu semua, maka hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuannya pun tidak mengarah pada hasil yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic guru PAK dikategorikan sangat tinggi dan hasil belajar PAK siswa semester ganjil dikategorikan sangat tinggi. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogic guru PAK sangat berperan dalam peningkatan hasil belajar PAK siswa. Jadi semakin baik kompetensi pedagogic guru PAK semakin baik pula hasil belajar PAK siswa.

Dari hasil penelitian dimana diperoleh jumlah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,29 > 1,69$). Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Kompetensi pedagogic guru PAK dengan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 adalah signifikan sehingga hipotesis diterima.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembuktian hipotesis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAK Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 cenderung sangat tinggi 8 orang (26%).
2. Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 cenderung sangat tinggi 8 orang (26%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru PAK dengan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2020/2021 diperoleh $t_h = 5,29$, dan $t_t = 1,69$ dimana $t_h > t_t$ ($5,29 > 1,69$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitiannya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Mengawasi dan menekankan kepada guru dalam proses belajar mengajar kompetensi pedagogik merupakan hal yang sangat penting

2. Bagi guru PAK

Guru PAK harus yang mampu mengajar dengan menerapkan kemampuan pedagogiknya yang berperan pada peningkatan hasil belajar siswa

3. Bagi Siswa

Hendaknya kompetensi pedagogik itu sebagai motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Orangtua

Ikut serta berperan dalam pembinaan serta memberikan motivasi bagi siswa agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.

6. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pendidikan Nasional RI

Departemen Guru RI, 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru*. Jakarta: Pendidikan Nasional RI

Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo

Istiarni, Pulungan. 2018. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan : Media Persada

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas). 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Nababan, Rosma. 2018. *Jurnal Civic Education*. Vol 1 Nomor 1 Edisi Desember 2018. LPPM Universitas Darma Agung

Puwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sidjabat, B.S. 1993. *Mengajar Secara Profesional*. Jakarta: Kencana

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA

Suprpto. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara

Suyanto. 2010. *Profesi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung

<https://unismagsdh.wordpress.com> (Ditjen Mendikdasmen – Kementerian Pendidikan Nasional), Karakter

) <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-kompetensi>. Pengertian Kompetensi

(Echols dan Shadily)

<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-kompetensi>

<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-kompetensi.html>

<https://www.gurupendidikan.co.id/8-pengertian-guru-menurut-para-ahli-pendidikan/#ftoc-heading-1>